



Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Melalui Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian

Optimization of Language Learning Through Training in Assessment Instrument Development

Sukma Sukma

Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Info Artikel

Article history:

Received : 21 Februari 2025

Revised : 1 Maret 2025

Accepted : 15 Maret 2025

Keywords:

Learning assessment

Teacher training

Assessment instruments

Language Learning Evaluation

Language Education

Kata Kunci:

Penilaian pembelajaran

Pelatihan guru

Instrumen Penilaian

Evaluasi Pembelajaran Bahasa

Pendidikan Bahasa



Abstrak:

Assessment in education is crucial for the effectiveness of teaching and learning. At SMP Negeri 19 Palu, there is a significant gap between assessment planning and implementation, often misaligned with the current curriculum. This highlights the urgent need to enhance teachers' competencies in creating and executing high-quality assessments. Intensive training for Indonesian language teachers was conducted through community service activities, focusing on assessment theory, practical development of assessment instruments, and comprehensive strategies for reporting learning outcomes. The training methods included lectures for foundational knowledge, interactive discussions to solve field-related issues, and practical sessions for hands-on application. This approach aimed to deepen teachers' understanding of holistically measuring students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. The training results showed a significant improvement in teachers' abilities to develop assessment instruments aligned with the curriculum and students' needs. Moreover, teachers are now better equipped to implement diverse and in-depth assessment techniques, enhancing learning quality and supporting students' overall competency development. This community service activity has bolstered teachers' pedagogical capacities.

Abstrak

Penilaian dalam pendidikan merupakan komponen kritis yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Di SMP Negeri 19 Palu, teridentifikasi kesenjangan antara perencanaan penilaian dengan implementasinya yang sering tidak selaras dengan kurikulum saat ini. Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan dan melaksanakan penilaian berkualitas tinggi. Pelatihan intensif bagi guru bahasa Indonesia dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat, dengan fokus pada teori penilaian, pengembangan instrumen penilaian praktis, dan strategi komprehensif untuk melaporkan hasil belajar. Metode pelatihan meliputi ceramah untuk pengetahuan dasar, diskusi interaktif untuk menyelesaikan masalah lapangan, dan sesi praktis untuk penerapan langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman guru dalam mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara holistik. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru mengembangkan instrumen penilaian yang selaras dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Selain itu, guru kini lebih siap untuk menerapkan teknik penilaian yang beragam dan mendalam, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memperkuat kapasitas pedagogis guru.

Corresponding Author: Sukma, Sukmasyam86@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi generasi masa depan. Namun, terdapat disparitas yang signifikan dalam kualitas pendidikan, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang. Salah satu contoh institusi yang menghadapi tantangan dalam implementasi penilaian pembelajaran yang efektif adalah SMP Negeri 19 Palu. Observasi awal menunjukkan bahwa meskipun guru-guru telah merencanakan penilaian sesuai kurikulum, implementasinya sering tidak sesuai dengan rencana yang ada, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa (Setiadi, 2016). Penelitian oleh Setiadi (2016) menyoroti pentingnya perencanaan, implementasi, dan pelaporan dalam penilaian pada Kurikulum 2013. Rekomendasi diberikan untuk menyederhanakan panduan penilaian dalam Kurikulum 2013 dan memberikan sosialisasi serta workshop tentang penilaian afektif. Selain itu, penelitian oleh Batubara (2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek secara online signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai sebagai agen pembelajaran efektif. Hal ini menekankan pentingnya pendidik yang berkualitas dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Penelitian terbaru oleh Setiawan (2022) menegaskan bahwa pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru memiliki dampak yang signifikan terhadap profesionalisme pengajaran. Pelatihan yang terus-menerus membantu guru untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar, mengelola kelas, dan mengevaluasi hasil belajar siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, Amin (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses penilaian dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan transparansi dan akurasi hasil belajar. Dengan adanya teknologi, proses penilaian dapat dilakukan secara lebih efisien dan objektif, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pencapaian siswa. Penggunaan teknologi juga dapat membantu guru dalam memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu dan terukur kepada siswa, sehingga memungkinkan adanya perbaikan yang lebih cepat dalam proses pembelajaran. Studi kasus oleh Raharjo (2020) menunjukkan bahwa pengalaman dari sekolah lain yang berhasil mengintegrasikan sistem penilaian efektif dapat memberikan wawasan berharga yang dapat diadaptasi di SMP Negeri 19 Palu. Dengan mempelajari praktik terbaik dari sekolah-sekolah yang telah sukses dalam menerapkan sistem penilaian yang efektif, SMP Negeri 19 Palu dapat memperoleh inspirasi dan panduan yang diperlukan untuk meningkatkan implementasi penilaian pembelajaran mereka. Palu, sebagai kota yang berada di tengah diversitas sosial dan ekonomi, memiliki potensi yang besar dalam pengembangan pendidikan berbasis komunitas. Sumber daya lokal yang ada dapat menjadi basis penting dalam mengimplementasikan inovasi pendidikan yang adaptif dan inklusif.

Kegiatan pengembangan keterampilan dan pengetahuan bagi guru-guru bertujuan untuk merumuskan penilaian yang tidak hanya mengukur hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga menilai aspek kualitatif dari proses pembelajaran. Hal ini penting agar instrumen penilaian yang dikembangkan dapat menjadi lebih holistik, mencakup semua dimensi kompetensi siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor (Fitrah, 2017). Fokus pada pengembangan profesionalisme guru ini esensial untuk meningkatkan standar pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung (Wardani et al., 2022). Kerja sama antar pendidik juga memberikan manfaat yang signifikan. Melalui pertukaran ide dan strategi, para pendidik dapat memperkaya pengetahuan mereka dan memperkuat jaringan pendidikan di Palu (Aziz, 2015). Kolaborasi ini memungkinkan para guru untuk berbagi sumber daya dan praktik terbaik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini dan mendatang (Primayana, 2016). Dengan demikian, melalui kegiatan ini, diharapkan dapat diciptakan model pendidikan yang inovatif dan dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain di wilayah tersebut.

2. Kajian Pustaka

Pembelajaran bahasa bertujuan utama untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa yang efektif melibatkan berbagai aspek, termasuk tata bahasa, kosakata, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keberhasilan pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran, metode, dan alat evaluasi yang digunakan oleh guru (Brown, 2007). Dalam konteks ini, Liyana dan Kurniawan (2019) menyoroti pentingnya penggunaan media pembelajaran seperti Speaking Pyramid untuk memperkaya kosa kata bahasa Inggris

pada anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian, integrasi berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa, seperti yang diungkapkan oleh Widianingsih dan Listyaningrum (2019) dalam penelitiannya tentang analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif, seperti yang diteliti oleh Susantini dan Kristiantari (2021), juga dapat membantu dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Instrumen penilaian merupakan alat yang penting dalam mengevaluasi kemampuan dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Penilaian yang efektif memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian siswa dan area yang perlu ditingkatkan. Untuk memastikan instrumen penilaian dapat memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya, penting untuk memperhatikan validitas, reliabilitas, dan praktisitasnya. Validitas instrumen penilaian mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Instrumen penilaian yang baik juga harus praktis, artinya mudah digunakan dan diinterpretasikan oleh guru (Risaputanti & Wening, 2018). Penelitian pengembangan instrumen penilaian telah dilakukan dalam berbagai konteks, seperti pengembangan instrumen penilaian afektif (Hadiati et al., 2020), motivasi belajar (Mudanta et al., 2020), karakter (Lestari & Harjono, 2021), kinerja (Agustina et al., 2022), kemampuan berpikir kritis (Astiwi et al., 2020), dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas penilaian dalam pendidikan. Selain itu, terdapat penelitian yang fokus pada pengembangan instrumen penilaian dalam berbagai mata pelajaran, seperti IPA (Dewi & Prasetyo, 2016), matematika (Sari et al., 2023), fisika (Irwan, 2022), dan keterampilan sosial (Anggreni et al., 2021). Hal ini menunjukkan keragaman dalam pengembangan instrumen penilaian untuk mendukung proses pembelajaran yang holistik.

Dalam konteks pengembangan instrumen penilaian, penting untuk memperhatikan proses validasi oleh para ahli agar instrumen yang dikembangkan dapat diandalkan dalam mengukur kemampuan dan pencapaian siswa (Sari et al., 2023). Selain itu, pengujian reliabilitas juga menjadi langkah krusial dalam memastikan konsistensi hasil penilaian (Baskara & Yudianta, 2021). Dengan demikian, pengembangan instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan praktis merupakan bagian integral dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran dan memberikan informasi yang berharga bagi guru dan stakeholder pendidikan.

Optimalisasi pembelajaran bahasa melalui pelatihan penyusunan instrumen penilaian merupakan strategi yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan dalam penyusunan instrumen penilaian memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Di SMP Negeri 19 Palu, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi guru-guru bahasa dalam mengembangkan instrumen penilaian yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, pelatihan dalam penyusunan instrumen penilaian tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa, tetapi juga pada peningkatan keseluruhan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, pengembangan instrumen penilaian juga dapat membantu guru dalam mengevaluasi aspek-aspek penting dalam pembelajaran, seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Dengan demikian, pelatihan dalam penyusunan instrumen penilaian tidak hanya menjadi kunci dalam optimalisasi pembelajaran bahasa, tetapi juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup ceramah, tanya jawab, diskusi, penggunaan slide, pelatihan, dan penugasan wiyani (2022). Penggunaan beragam metode tersebut merupakan langkah positif karena memungkinkan pengabdian untuk menyampaikan informasi dengan cara yang beragam, sesuai dengan gaya belajar yang berbeda-beda di antara peserta. Metode ceramah efektif untuk menyampaikan informasi dasar tentang penyusunan instrumen penilaian, sementara metode tanya jawab dan diskusi dapat memperjelas konsep-konsep yang kompleks dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Fitriani et al., 2022). Penggunaan slide juga membantu dalam mengilustrasikan materi secara visual, yang dapat memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami hanya dengan kata-kata.

Selain itu, pelatihan praktik dan penugasan memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan langsung konsep-konsep yang telah dipelajari dalam situasi dunia nyata, yang merupakan langkah penting dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan (Rosyidi et al., 2022). Meskipun metode yang digunakan bervariasi dan memungkinkan interaksi yang aktif antara pengabdian dan peserta, penekanan pada kegiatan pengabdian yang lebih interaktif mungkin dapat meningkatkan efektivitasnya. Misalnya, penggunaan studi kasus, permainan peran, atau simulasi dalam pelatihan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik bagi peserta (Simanjuntak & Wahyanti, 2021). Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penilaian terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian, diperlukan penggunaan alat ukur yang tepat. Alat ukur tersebut harus mencakup indikator-indikator yang dapat mengukur perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian, serta dampaknya terhadap hasil pembelajaran siswa (Saputri et al., 2022). Metode evaluasi kualitatif, seperti wawancara atau observasi partisipatif, juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perubahan-perubahan yang terjadi di tingkat individu maupun masyarakat (Fathurachmi & Halidsyam, 2022). Ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian harus diukur melalui pengamatan langsung terhadap perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan guru, serta melalui analisis data tentang peningkatan hasil pembelajaran siswa yang terkait dengan penggunaan instrumen penilaian yang baru (Ismanto et al., 2017).

4. Hasil dan Pembahasan

Studi ini menyoroti implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 19 Palu. Meskipun telah memberikan gambaran yang jelas tentang proses dan hasilnya, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan dampak dan efektivitasnya. Pertama, evaluasi dampak yang lebih komprehensif perlu dilakukan, mencakup perubahan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian, serta dampaknya terhadap hasil pembelajaran siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Kedua, pentingnya melibatkan semua stakeholder terkait dalam proses pengabdian, termasuk guru, siswa, dan pihak sekolah, untuk memastikan program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Ketiga, kegiatan pengabdian harus terkait erat dengan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang ada, sehingga hasilnya dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam konteks pendidikan formal. Keempat, perlu dikembangkan materi pelatihan yang lebih komprehensif dan terstruktur agar guru memperoleh pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam menyusun instrumen penilaian. Terakhir, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan dampak yang berkelanjutan dari kegiatan pengabdian ini, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan strategi yang telah digunakan. Dengan memperkuat aspek-aspek ini, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi pendidikan di wilayah tersebut.

Dalam meraih tujuan kegiatan pengabdian di SMP Negeri 19 Palu, langkah-langkah yang diambil oleh tim PKM menggambarkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Pertama-tama, tim melakukan investigasi awal terhadap tujuan dan kondisi khalayak sasaran. Ini melibatkan studi mendalam tentang tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut terkait dengan pembelajaran dan penilaian. Selanjutnya, tim melakukan survei lokasi mitra untuk memahami konteks fisik, sosial, dan ekonomi di mana kegiatan pengabdian akan dilaksanakan. Hal ini memungkinkan tim untuk merancang strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan tersebut. Setelah mendapatkan pemahaman yang cukup, tim melakukan analisis terhadap kegiatan penilaian yang telah diterapkan di sekolah mitra. Ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan relevansi instrumen penilaian yang telah ada, serta mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Selama proses ini, tim juga melakukan diskusi dan wawancara dengan para guru untuk mendapatkan masukan langsung dari mereka tentang pengalaman dan pandangan mereka terhadap praktik penilaian yang sedang berlangsung.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan, tim menggunakan berbagai indikator yang mencakup pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian, perubahan dalam praktik penilaian siswa, serta peningkatan dalam hasil pembelajaran siswa. Indikator-indikator ini membantu tim untuk menilai dampak yang telah dicapai dan memastikan bahwa tujuan kegiatan tercapai secara efektif. Meskipun pendekatan ini memiliki keunggulan dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang situasi yang dihadapi oleh guru dan siswa di SMP Negeri 19 Palu, namun juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah waktu dan sumber daya yang terbatas, yang dapat membatasi kemampuan tim untuk memberikan dukungan yang cukup intensif dan berkelanjutan.

Selain itu, tantangan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu siswa juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dalam konteks kesesuaian dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan, kegiatan ini menawarkan potensi yang signifikan untuk memberikan dampak positif bagi guru dan siswa di SMP Negeri 19 Palu. Namun, tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan dan produksi barang dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya, infrastruktur pendukung, serta kebiasaan dan pola pikir yang sudah mapan di lingkungan tersebut. Untuk mengoptimalkan potensi pengembangan di masa depan, perlu diperhatikan upaya untuk memanfaatkan peluang yang ada, seperti penerapan teknologi pendukung pembelajaran, serta kerja sama yang erat dengan semua pihak terkait untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 19 Palu.

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian yang holistik, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan sesuai dengan kurikulum. Tolak ukur keberhasilan melibatkan peningkatan skor penilaian kinerja guru, perubahan dalam jenis dan kualitas instrumen penilaian yang digunakan, serta peningkatan nilai akademis dan non-akademis siswa. Keunggulan dari kegiatan ini adalah penerapan metode yang beragam, memungkinkan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Namun, kelemahannya mungkin terletak pada kendala waktu dan sumber daya yang terbatas, serta tantangan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Meskipun demikian, potensi keberhasilan yang besar terletak pada upaya bersama untuk memanfaatkan peluang yang ada dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 19 Palu.

Dalam konteks kondisi masyarakat di lokasi kegiatan, kegiatan ini dihadapkan pada tingkat kesulitan yang bervariasi. Salah satu tantangan utama adalah akses terbatas terhadap sumber daya dan infrastruktur pendukung, yang mungkin membatasi kemampuan untuk melaksanakan kegiatan dengan optimal. Selain itu, kegiatan juga harus menghadapi tantangan dalam mengatasi kebiasaan dan pola pikir yang sudah mapan di kalangan masyarakat, yang mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda untuk mencapai hasil yang diinginkan. Meskipun demikian, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang pengembangan yang signifikan ke depan. Salah satunya adalah penerapan teknologi pendukung pembelajaran, yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, diharapkan bahwa pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pencapaian akademik mereka secara keseluruhan. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dihasilkan luaran berupa:

Pemahaman tentang pentingnya instrumen penilaian dalam mengolah hasil pembelajaran siswa. Pemahaman tentang pentingnya instrumen penilaian dalam mengolah hasil pembelajaran siswa sangat vital dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan. Instrumen penilaian berperan sebagai alat yang memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian siswa dalam pembelajaran, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan instrumen penilaian yang tepat, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta merancang pembelajaran yang lebih responsif dan inklusif. Selain itu, instrumen penilaian juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang sesuai kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami area mana yang perlu ditingkatkan dan merencanakan langkah-langkah perbaikan yang sesuai. Lebih jauh lagi, instrumen penilaian yang baik juga memberikan dasar bagi evaluasi kurikulum dan metode pengajaran, membantu sekolah dan pemerintah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang pentingnya instrumen penilaian tidak hanya memengaruhi praktik pengajaran guru secara langsung, tetapi juga berdampak pada efektivitas dan kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan.

Laporan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dibuat oleh pengabdian berdasarkan format yang telah ditentukan. Laporan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran yang krusial dalam mengevaluasi dan memperbaiki proses serta hasil kegiatan. Laporan ini tidak hanya mencatat detail kronologis dari setiap tahapan kegiatan, tetapi juga menganalisis pencapaian, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk masa depan. Format laporan yang ditentukan biasanya mencakup bagian-bagian yang terstruktur, mulai dari pendahuluan yang memperkenalkan konteks dan tujuan kegiatan, deskripsi metode yang digunakan, temuan atau hasil kegiatan, hingga analisis dan interpretasi terhadap temuan tersebut. Selain itu, laporan juga dapat mencakup dokumentasi visual seperti foto, grafik, atau tabel untuk memberikan ilustrasi yang lebih jelas terhadap

kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya laporan yang komprehensif dan terstruktur, pihak yang berkepentingan, seperti lembaga pendanaan, mitra, atau masyarakat luas, dapat memahami secara mendalam dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian tersebut serta menyusun strategi untuk meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang.

Pelatihan ini memiliki luaran berupa materi penyusunan instrumen penilaian. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian yang berkualitas. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip dasar dalam menyusun instrumen penilaian yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini akan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan konsep dasar tentang penilaian pembelajaran, metode penyusunan instrumen penilaian yang efektif, hingga teknik-teknik evaluasi hasil penilaian. Para peserta pelatihan juga akan diberikan contoh-contoh kasus dan studi kasus untuk memperkaya pemahaman mereka serta dilibatkan dalam diskusi dan simulasi untuk meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, diharapkan para guru akan mampu menghasilkan instrumen penilaian yang lebih bervariasi, akurat, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Sebagai hasil dari pelatihan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam praktik penilaian pembelajaran di sekolah, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian DI SMP Negeri 19 Palu

6. Simpulan

kegiatan pengabdian ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya instrumen penilaian dalam mengolah hasil pembelajaran siswa, laporan yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta materi pelatihan yang disusun untuk membantu guru dalam menyusun instrumen penilaian. Kelebihan utama dari kegiatan ini adalah pendekatannya yang komprehensif dan terstruktur, yang memungkinkan tim untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh guru dan siswa di SMP Negeri 19 Palu. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan pihak sekolah, sehingga program yang dirancang dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Namun, kelemahan yang mungkin terjadi termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya, serta tantangan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Kemungkinan pengembangan selanjutnya termasuk evaluasi dampak yang lebih komprehensif untuk menilai perubahan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan guru, melibatkan semua stakeholder terkait dalam proses pengabdian, terkait erat kegiatan dengan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang ada, serta pengembangan materi pelatihan yang lebih komprehensif dan terstruktur untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian. Dengan memperkuat aspek-aspek ini, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi pendidikan di wilayah tersebut.

Referensi

- Agustina, M. R. Y., Pujiati, P., & Perdana, R. (2022). Pengembangan instrumen penilaian kinerja berbasis model project-based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6900-6910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3281>
- Amin, S. (2021). *Teknologi dalam penilaian pendidikan: Meningkatkan transparansi dan akurasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Anggreni, N. K. L., Astawan, I. G., & Rati, N. W. (2021). Instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas VI pada tema persatuan dalam perbedaan. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 117-126. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.35079>
- Astiwi, K. P. T., Antara, P. A., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis siswa SD pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 459. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29457>
- Aziz, A. Z. (2015). Manajemen berbasis sekolah: Alternatif peningkatan mutu pendidikan madrasah. *El-Tarbawi*, 8(1), 69-92. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art5>
- Baskara, G., & Yudiana, K. (2021). Tes tertulis berbasis HOTS pada pembelajaran IPA menggunakan Google Form siswa kelas IV SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 416-423. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v9i3.39223>
- Batubara, S. S. (2023). Efforts to improve English learning outcomes by implementing project-based learning models online. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(9), 355-361. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i9.80>
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching*. Pearson Education.
- Dewi, N. D. L., & Prasetyo, Z. K. (2016). Pengembangan instrumen penilaian IPA untuk memetakan critical thinking dan practical skill peserta didik SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.11963>
- Fathurachmi, E., & Halidsyam, W. (2022). Sosialisasi sanimas, pengolahan sampah menjadi kompos dan pengolahan sampah menjadi ecobrick serta reaktivasi fasilitas rumah kompos untuk pelestarian lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1195-1202. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10866>
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Fitriani, R. A., Serah, Y. A., Dami, D., Aprilia, A. S., & Apriyandi, U. P. (2022). Sosialisasi pencegahan perkawinan anak Desa Twi Mentibar menuju desa sadar hukum. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 511-518. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3535>
- Hadiati, S., Anita, A., & Pramuda, A. (2020). Pengembangan instrumen penilaian afektif pada asisten praktikum laboratorium fisika. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 13(2), 35-39. <https://doi.org/10.37729/radiasi.v13i2.263>
- Ismanto, E., Novalia, M., & Herlandy, P. B. (2017). Pemanfaatan smartphone Android sebagai media pembelajaran bagi guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, 1(1), 42-47. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.33>
- Irwan, A. (2022). Pengembangan instrumen penilaian kognitif eksperimen fisika dasar I. *Al-Khazini Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(2), 142-150. <https://doi.org/10.24252/al-khazini.v2i2.31990>
- Lestari, N., & Harjono, N. (2021). Pengembangan instrumen penilaian karakter PPK aspek kemandirian pembelajaran tematik terpadu siswa SD kelas 4. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v9i1.33379>
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid sebagai media pembelajaran kosa kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>

- Mudanta, K. A., Astawan, I. G., & Jayanta, I. N. L. (2020). Instrumen penilaian motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 101. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26611>
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Primayana, K. H. (2016). Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2), 7. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i2.45>
- Raharjo, T. (2020). *Implementasi sistem penilaian efektif di sekolah menengah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosyidi, A. Z., Paris, A. S., Rachman, S. A., Muhsinun, M., Suryadi, H. S., & Sukarto, S. (2022). Pelatihan Open Journal System (OJS) berbasis website dalam meningkatkan publikasi jurnal ilmiah dosen di lingkungan Institut Pendidikan Nusantara Global. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(2), 103-108. <https://doi.org/10.55681/devote.v1i2.357>
- Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan instrumen penilaian afektif siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 231-242. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>
- Saputri, R. K., Hutahaen, T. A., Ni'am, M., & Albabi, N. U. (2022). Pelatihan pembuangan masker sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi di Desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Research Applications in Community Service*, 1(1), 23-27. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v1i1.885>
- Sari, F. P., Pasani, C. F., & Amalia, R. (2023). Pengembangan instrumen penilaian matematika berbasis two-tier multiple choice menggunakan iSpring Suite 10 di kelas VIII SMP. *Jurmadikta*, 3(1), 68-77. <https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v3i1.1752>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Setiawan, B. (2022). *Pengembangan profesional guru: Strategi dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, S. T., & Wahyanti, C. T. (2021). Analisis kinerja dosen melaksanakan tri dharma perguruan tinggi pada masa pandemi COVID-19: Studi kasus di Universitas Kristen Satya Wacana. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 5(1), 86. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v5i1.13144>
- Wardani, I. K., Ibrahim, M. M., Baharuddin, B., & Rahman, D. (2022). Supervisi akademik dan kompetensi pedagogik sebagai determinan kinerja guru. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 50-61. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16261>
- Wiyani, N. A. (2022). Kemitraan antara dosen dan mahasiswa KKN dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pendidikan bagi masyarakat desa. *SAHID MENGABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 1(02), 38-48. <https://doi.org/10.56406/jsm.v1i02.78>
- Widianingsih, B., & Listyaningrum, R. (2019). A need analysis of English learning for designing English curriculum and worksheet (A case study for the sixth semester of Electrical Engineering Students in the academic year of 2015/2016 at State Polytechnic of Cilacap). *Epigram*, 15(2), Januari. <https://doi.org/10.32722/epi.v15i2.1247>